

Pengaruh Efikasi Diri dan Berbagi Pengetahuan Terhadap Manajemen Pembelajaran dan Dampaknya pada Kinerja

(The Effect of Self-Efficacy and Knowledge Sharing on Learning Management and Their Impact on Performance)

Oleh:

Iman Nugraha Setiady; Taufiq Rochman; Sarwo Edy

Universitas Pelita Bangsa; Universitas Pelita Bangsa; Universitas Pelita Bangsa
iman.nugraha156@gmail.com; tfqman@gmail.com; sarwo.edy@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, merencanakan pembelajaran dengan baik, mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki, bertindak objektif, menaati peraturan yang ada pada satuan pendidikan, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, merupakan tugas guru, Kinerja guru sangat penting dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh suatu satuan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah ataupun atas, untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran sebagai mediasi efikasi diri, berbagi pengetahuan terhadap kinerja guru. Objek penelitian adalah guru SMK/SMA di Kabupaten Bekasi. Sampel penelitian sebanyak 100 guru sebagai responden yang mengisi kuesioner. Analisis menggunakan model perbandingan struktural (SEM) dengan program perangkat lunak Smart PLS v.3. Hasilnya menunjukkan efikasi diri berpengaruh positif terhadap manajemen pembelajaran, berbagi pengetahuan berpengaruh positif terhadap manajemen pembelajaran, serta manajemen pembelajaran memediasi berbagi pengetahuan dan efikasi diri terhadap kinerja.

Kata kunci:

Manajemen Pembelajaran, Efikasi Diri, Berbagi Pengetahuan, Kinerja guru

ABSTRACT

Teachers are required to have good performance in carrying out their duties and obligations, plan learning well, develop skills and competencies possessed, act objectively, obey existing regulations in the education unit, maintain national unity and integrity, are the teacher's duties, teacher performance is very important in a learning process carried out by an educational unit, whether primary, secondary or higher education, to achieve the goals of national education. This study aims to determine the effect of learning management as a mediation of self-efficacy, knowledge sharing on teacher performance. The object of the research is the teacher of SMK/SMA in Bekasi Regency. The research sample was 100 teachers as respondents who filled out the questionnaire. The analysis uses a structural comparison model (SEM) with the Smart PLS v.3 software program. The results show that self-efficacy has a positive effect on learning management, knowledge sharing has a positive effect on learning management, and learning management mediates knowledge sharing and self- efficacy on performance.

Keywords:

Learning Management, Self-Efficacy, Knowledge Sharing, Teacher Performance

Pendahuluan

Pengembangan profesionalitas guru merupakan faktor yang signifikan terhadap kinerja guru, dalam pengembangan profesi guru, penting dilakukan untuk penguatan kemandirian guru agar dapat lebih berprestasi sendiri guna mencapai pendidikan yang bermutu (Dwi et al., 2017). Selain dari pengembangan profesi guru, terdapat pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah, 2018) didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi kinerja guru yang signifikan yaitu faktor lingkungan fisik sekolah, intensif guru dan kebijakan sekolah, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pakpahan, 2014) bahwa pendidikan mempengaruhi kinerja, juga penelitian yang dilakukan oleh (Firmaiansyah, 2014) terdapat kesimpulan bahwa berbagai pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengembangan profesionalitas guru, faktor lingkungan fisik sekolah, intensif guru dan kebijakan sekolah, kemampuan berbagai pengetahuan, pelatihan, efikasi diri, kepemimpinan kepala sekolah.

Salah satu komponen yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dalam melakukan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan yaitu dimilikinya efikasi diri atau self efficacy yang tinggi, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Rustika, 2012) menjelaskan bahwa efikasi diri / self efficacy memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat memanfaatkan potensinya secara maksimal ketika efikasi diri mendukungnya, serta pada penelitian Robbins & Judge di dalam penelitian Irianto (Irianto & Sudibjo, 2019), self-efficacy adalah suatu keyakinan individu bahwa ia mampu (capable) dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dilakukannya, ketika seseorang memiliki efikasi diri yang baik maka akan berpengaruh pula terhadap pekerjaan yang dilakukan, Berikut penelitian terdahulu tentang efikasi diri mempengaruhi kinerja di tunjukkan.

Namun demikian terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiady et al., 2021) bahwa tidak adanya pengaruh signifikan faktor efikasi diri/self efficacy terhadap kinerja guru melalui berbagai pengetahuan, hal ini lah yang menjadikan dasar dilakukannya penelitian, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan menambahkan variabel baru untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu menggunakan variabel manajemen pembelajaran yang dijadikan sebagai variabel intervening antara efikasi diri melalui Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru.

Menurut (Bandura et al., 1999) efikasi diri / self-efficacy adalah keyakinan seseorang bahwa mereka dapat melakukan sesuatu dengan sukses dalam situasi tertentu. Menurut (Luszczynska et al., 2005) mengungkapkan tentang efikasi diri secara tidak langsung mempengaruhi perilaku dengan bertindak di atasnya, sesuai dengan tahapan "Saya berniat" atau "Saya bertujuan" mencerminkan kondisi yang ada, serta efikasi diri (Self-efficacy) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk melakukan tugas akademik berdasarkan kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai-nilai, dan harapan dari hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar (Mahmudi & Suroso, 2014), self-efficacy adalah suatu keyakinan individu bahwa ia mampu (capable) dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Interaksi pengetahuan dengan karyawan lain dapat menciptakan pengetahuan-pengetahuan baru dan membuka peluang terjadinya inovasi

Kinerja merupakan terjemahan dari performance yaitu perbuatan atau prestasi dan ada pula yang mengartikan sebagai perbuatan yang berdaya guna. Akan tetapi dalam konteks yang lebih khusus, yaitu hubungannya dengan perusahaan perlu penjelasan lebih (Prasetia & Oktavian, 2021), serta pengertian kinerja (Dr. Supardi M., 2014) kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan menurut suprihanto dalam (Dr.

Supardi M. , 2014) dijelaskan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan , misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah di tentukan terlebih dahulu. Menurut (Christifora Rahawarin, 2015) kinerja guru adalah Kinerja guru dapat diukur dari bagaimana guru menjalankan keempat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, atau dapat dikatakan bahwa pemutakhiran kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya adalah kinerja guru.

Manajemen pembelajaran , Menurut Reigeluth dan Garfinkel dalam (syafaruddin & Nasution, 2005) menjelaskan guru adalah sebagai fasilitator dan manajer pendidikan. Peran ini mensyaratkan sistem yang berbasis sumber daya, penggunaan kekuatan alat-alat baru berkaitan dengan kemajuan teknologi daripada berbasis kepada guru. Guru merupakan pendidik yang memberikan pelajaran kepada peserta didik atau yang memegang mata pelajaran tertentu pada suatu organisasi pendidikan, melaksanakan manajemen pembelajaran merupakan salah satu kewajiban seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang mana manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau pendidik dalam proses belajar mengajar, meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, di dalam merencanakan pembelajaran terdapat beberapa hal pokok, dan salah satunya adalah pembuatan manajemen pembelajaran. Tujuan dari adanya Manajemen ini ialah, untuk meningkatkan kemampuan para guru ketika dituntut untuk membuat RPP yang sesuai dengan ketentuan dan benar dalam pembuatannya.

Menurut Subagio dalam (Firmaiansyah, 2014) berbagi pengetahuan adalah salah satu langkah yang dilakukan dalam manajemen suatu pengetahuan yang digunakan secara sadar untuk memberikan suatu kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi, atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan, teknik, pengalaman dan ide yang mereka, sedangkan pengertian berbagi pengetahuan menurut yusup dalam (Khoirudin et al., 2020) berbagi pengetahuan adalah suatu konsep yang menggambarkan kondisi interaksi antar orang, bisa dua orang atau lebih, dalam bentuk proses komunikasi yang bertujuan untuk peningkatan dan pengembangan diri setiap anggotanya, sedangkan menurut (Raharso & Tjahjawati, 2014) knowledge sharing merupakan tindakan dasar untuk mewujudkan adanya pengetahuan yang dapat dibagikan kepada anggota organisasi. Aktivitas ini penting karena menyediakan relasi antara pengetahuan yang tersimpan dalam individu menjadi pengetahuan organisasi. Berdasarkan beberapa teori dan pemahaman yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagi pengetahuan adalah suatu proses interaksi sosial yang dilakukan seperti pikiran, pengalaman dan pengetahuan yang ditransfer, dipertukarkan antar individu atau antar organisasi dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran sebagai mediasi efikasi diri, berbagi pengetahuan terhadap kinerja guru di wilayah kabupaten Bekasi, yang bertujuan agar pemangku kepentingan bisa mengetahui serta dapat menerapkan hasil kajian dari penelitian ini untuk kemajuan pendidikan di kabupaten Bekasi.

Metode Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian dilakukan untuk mempermudah kita dalam mengklasifikasikan indikator-indikator yang berdasarkan variabelnya. terdapat 2 variabel bebas yaitu Efikasi diri yang memiliki 3 indikator yaitu mampu, yakin, percaya diri, selanjutnya variabel bebas yang ke 2 adalah berbagi pengetahuan yang memiliki 3 indikator yaitu, kerja sama, membagi, menyampaikan serta memiliki 1 variabel penghubung yaitu manajemen pembelajarn dibuat dengan 3 indikator yaitu rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran,

evaluasi pembelajaran dan 1 variabel terikat yaitu kinerja guru dibuat menjadi 3 indikator yaitu kualitas, ketepatan waktu, dan inisiatif.

Populasi yang dijadikan penelitian yaitu guru yang ada di kabupaten Bekasi baik tingkat SMA/SMK, Sedangkan sampel adalah sekumpulan sebagian anggota dari obyek yang diteliti (Mulyanto & Wulandari, 2019), yaitu guru yang bertugas di kabupaten Bekasi dengan jumlah responden guru sebanyak 100 sampel responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan angket tertutup dengan menggunakan google form dengan menggunakan skala Likert dengan interval satu sampai lima, yang mencakup pilihan sikap sebagai berikut: sangat tidak setuju dengan nilai 1, tidak setuju dengan nilai 2, netral dengan nilai 3, setuju dengan nilai 4, dan sangat setuju dengan nilai 5.

Metoda analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun desain penelitian ini menggunakan software Smart PLS V3 berbasis windows, pemodelan pada software Smart PLS V3 berbentuk outer model dan inner model, untuk outer model merupakan kondisi terhubungnya indikator dengan variabel laten dengan nilai tertentu, sedangkan inner model merupakan hasil nilai dari estimasi hubungan antar konstruk yang ada (Irianto and Sudibjo, 2019; Hidayat A., 2018).

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden penelitian adalah sebagai berikut:

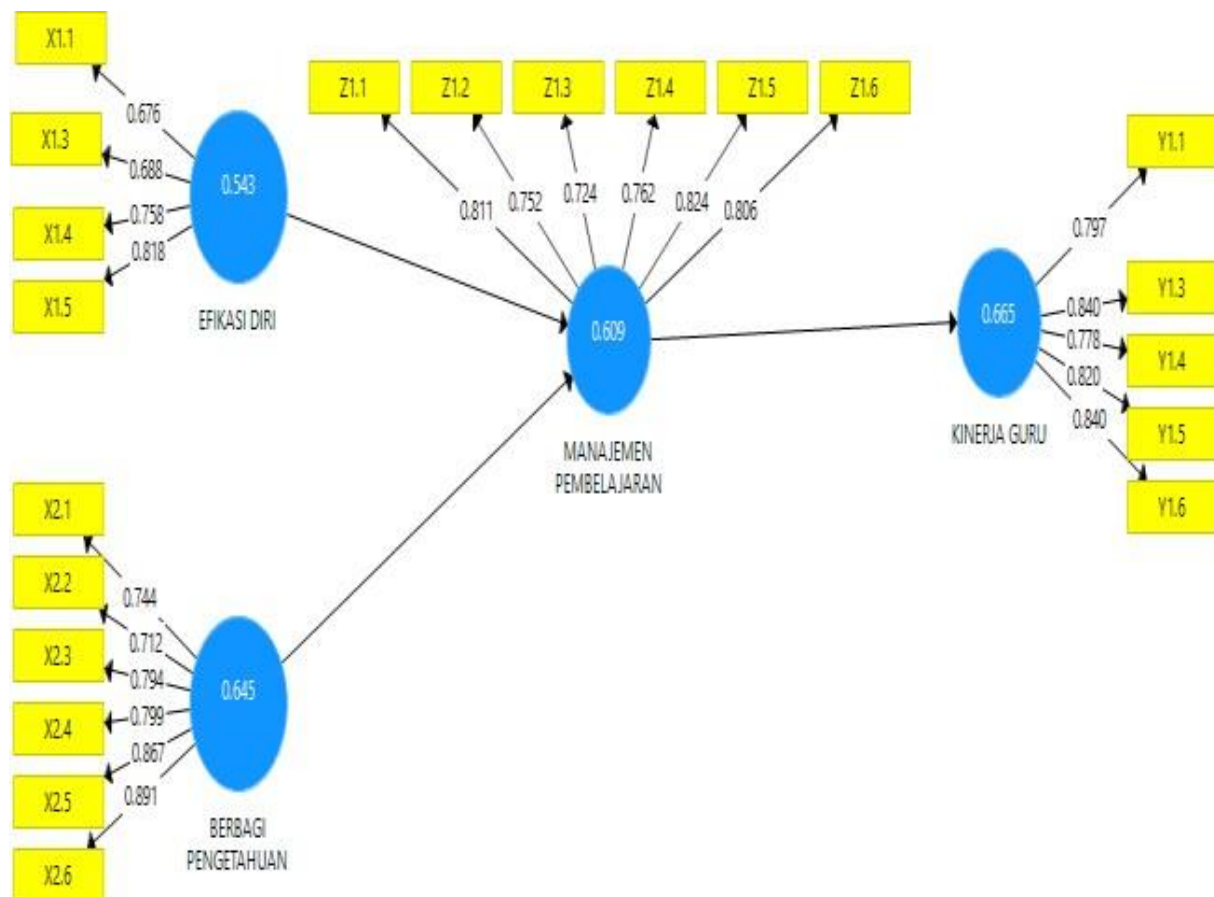
Tabel 1. Hasil Analisis

Ukuran	Item	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	49	49
	Laki-laki	51	51
Pendidikan	S1	82	82
	S2	18	18
Usia	21-25 tahun	5	5
	26-30 tahun	28	28
	31-35 tahun	19	19
	35-40 tahun	16	16
	> 41 tahun	32	32
Lama mengajar	1-5 tahun	24	24
	5-10 tahun	32	32
	11-15 tahun	23	23
	16-20 tahun	17	17
	> 21 tahun	4	4

Sumber: data penelitian, 2021

Responden penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan persentase yang seimbang, dimana jumlah responden perempuan adalah 49 orang dan responden laki-laki adalah 51 orang. Sebagian besar responden berpendidikan sarjana, berusia lebih dari 40 tahun, dan sudah mengajar selama lebih dari 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian adalah para guru yang sudah berpengalaman mengajar.

Uji validitas pada setiap item pertanyaan di dalam kuesioner dilakukan menggunakan outer loading, dan uji reliabilitas variabel penelitian menggunakan Cronbach's Alpha yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Nilai Outer Loading dan Cronbach' Alpha

Seluruh konstruk dengan indikator reflektif menghasilkan nilai loading faktor mendekati dan atau lebih besar dari 0,70. Ini berarti bahwa indikator-indikator konstruk tersebut adalah valid, dan untuk indikator X1.1 yang bernilai 0,676 dan indikator X1.3 yang bernilai 0,688, dapat di terima. Hasil uji Cronbach Alpha dapat menggambarkan convergent validity. Nilai Cronbach Alpha > 0,80 memiliki skala baik, > 0,70 memiliki skala yang diterima, dan > 0,60 dianggap berskala eksploratif ini termasuk estimasi rendah. Nilai cronbach alpha untuk semua konstruk adalah lebih besar dari 0,60. Semua indikator konstruk adalah memenuhi uji reliabilitas.

Pengukuran fit model untuk menggambarkan seberapa baik atau tingkat kecocokan dengan serangkaian pengamatan pada model penelitian ini digunakan yaitu menggunakan Standardized Root mean Square Residual (SRMR) < 0.10 atau 0.08 agar model penelitian dinilai adanya kecocokan pada hubungan yang diamati, untuk nilai SRMR pada penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Goodness of Fit

Model	Kriteria	Nilai	Keterangan
SRMR	Saturated	0,083	Fit
R-Square	Manajemen Pembelajaran	0,521	Fit
	Kinerja Guru	0,751	Fit

Sumber: data penelitian, 2021

Nilai Standardized Root mean Square Residual (SRMR) sebesar $0.083 < 0.10$ sehingga model penelitian memiliki kecocokan pada hubungan yang diamati. R square variabel manajemen pembelajaran sebesar 0,521, artinya manajemen pembelajaran dijelaskan sebesar 52,1%, sedangkan 47,9% sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai R square untuk kinerja guru sebesar 0,751, artinya variabel kinerja guru sebesar 75,1% dijelaskan oleh variabel yang diteliti, sedangkan 24,9% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian hipotesis pada penelitian dilakukan dengan melihat besarnya nilai koefisien jalur (path coefficient) yang dapat disimpulkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis

Path	STDEV	Original Sample (O)	P-Value	Kesimpulan
Efikasi diri → Manajemen pembelajaran	0,096	0,269	0,005	Signifikan
Berbagi pengetahuan → Manajemen pembelajaran	0,097	0,541	0,000	Signifikan
Manajemen pembelajaran → Kinerja Guru	0,033	0,867	0,000	Signifikan
Efikasi diri → Manajemen pembelajaran → Kinerja Guru	0,083	0,233	0,005	Signifikan
Berbagi Pengetahuan → Manajemen pembelajaran → Kinerja Guru	0,092	0,649	0,000	Signifikan

Sumber: data penelitian, 2021

Efikasi diri berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran dengan arah positif yang bernilai 0,269 untuk original sample dan untuk path coefficient bernilai 0,005, hal itu menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif hubungan efikasi diri terhadap manajemen pembelajaran. Berbagi pengetahuan berpengaruh terhadap manajemen pembelajaran dengan arah positif yang bernilai bernilai 0,541 untuk nilai original sampel dan bernilai, 0,000 untuk path coefficient, hal itu menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif hubungan berbagi pengetahuan terhadap manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja guru dengan arah positif yang bernilai 0,867 untuk nilai original sampel dan bernilai, 0,000 untuk path coefficient, hal itu menunjukkan adanya pengaruh positif hubungan manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru.

Efikasi diri berpengaruh terhadap kinerja melalui manajemen pembelajaran dengan arah positif yang bernilai 0,233 untuk nilai original sampel dan bernilai 0,005 untuk path coefficient, hal itu menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja melalui manajemen pembelajaran dengan arah positif. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berperan sebagai mediasi antara efikasi diri terhadap kinerja. Pengaruh efikasi diri terhadap manajemen pembelajaran pengetahuan sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nugroho, 2017; Sjamsuri & Mulyani, 2019). Berbagi pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja melalui manajemen pembelajaran dengan arah positif yang bernilai 0,649 untuk nilai original sampel dan bernilai, 0,000 untuk path coefficient, hal itu menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja melalui manajemen pembelajaran dengan arah positif. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berperan sebagai mediasi antara berbagi pengetahuan terhadap kinerja. Pengaruh berbagi pengetahuan terhadap Manajemen pembelajaran pengetahuan sejalan dengan penelitian sebelumnya (Asbari & Novitasari, 2020; Wirentanus, 2020).

Pembahasan

Terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap manajemen pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari hasil perangkat manajemen pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru dalam membuat rencana, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sjamsuri & Mulyani, 2019) dimana efikasi diri merupakan suatu faktor yang mendorong seorang guru untuk melakukan sesuatu dengan dasar percaya diri dan mampu untuk melaksanakan tugas yang diberikan salah satunya adalah membuat perangkat pembelajaran yang ada pada suatu instansi sekolah atau lembaga pendidikan, sesuai dengan juknis dan juklak cara pembuatan perangkat pembelajaran untuk tertatanya manajemen pembelajaran yang baik.. Manajemen pembelajaran dapat lebih ditingkatkan lagi yaitu dengan cara memperbanyak kegiatan guru yang mengandung unsur menggali potensi guru yang ada yang agar terbentuk jiwa guru yang paham akan potensi dirinya dan lebih percaya diri dalam membuat perangkat pembelajaran.

Terdapat pengaruh positif berbagi pengetahuan terhadap manajemen pembelajaran, berbagi pengetahuan membuat yang dilakukan oleh seorang pendidikan/guru akan berdampak pada hasil perangkat manajemen yang dibuat oleh guru tersebut, mulai dari perangkat perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan program tahunan, program semester, silabus, RPP sampai penentuan KKM suatu pembelajaran, serta terlihat dari proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Wirentanus, 2020) dimana perilaku berbagi pengetahuan antar guru dalam kegiatan kelompok guru (KKG) dapat meningkatkan mutu perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. Manajemen pembelajaran dapat lebih ditingkatkan lagi yaitu dengan cara memperbanyak kegiatan guru yang mengandung unsur perilaku berbagi pengetahuan mendorong perilaku "memberi" dan "menerima" atau membalas. Kesiediaan untuk bekerjasama dan saling bertukar ilmu merupakan cara untuk meningkatkan mutu dari perangkat manajemen pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru.

Terdapat pengaruh positif manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Yuniati & Prayoga, 2019) Hasil penelitian ini adalah manajemen perencanaan pembelajaran berpengaruh sehingga mendukung terhadap kinerja. Kinerja guru dapat ditingkatkan lagi dengan berbagai macam mulai dari penguasaan manajemen pembelajaran guru, dengan membekali guru dengan kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru tersebut.

Efikasi diri berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja melalui manajemen pembelajaran dengan arah positif. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berperan sebagai mediasi antara efikasi diri terhadap kinerja. Pengaruh efikasi diri terhadap manajemen pembelajaran pengetahuan sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nugroho, 2017; Sjamsuri & Mulyani, 2019) Tidak adanya pengaruh efikasi diri terhadap kinerja melalui Manajemen pembelajaran pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Setiady et al., 2021) meskipun dalam penelitian sebelumnya untuk mediasi dilakukan dengan variabel berbagi pengetahuan hal inilah yang menjadi pembeda pada penelitian ini, maka semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh guru maka kemampuan manajemen pembelajaran akan semakin baik juga hal itu akan tercermin dari hasil kinerja guru akan semakin baik.

Berbagi pengetahuan berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja melalui manajemen pembelajaran dengan arah positif. Hasil yang signifikan menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berperan sebagai mediasi antara berbagi pengetahuan terhadap kinerja. Pengaruh berbagi pengetahuan terhadap Manajemen pembelajaran pengetahuan sejalan dengan penelitian

sebelumnya (Asbari & Novitasari, 2020; Wirentanus, 2020) Tidak adanya pengaruh berbagi pengetahuan terhadap kinerja melalui manajemen pembelajaran pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Noviawati, 2016; Santoso, 2012) maka semakin tinggi tingkat berbagi pengetahuan yang dimiliki oleh guru maka kemampuan manajemen pembelajaran akan semakin baik juga hal itu akan tercermin dari hasil kinerja guru akan semakin baik.

Kesimpulan

Efikasi diri mempengaruhi manajemen pembelajaran dengan arah positif, oleh karena itu perlu di jaga efikasi guru yaitu dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan yang dapat menjaga serta dapat meningkatkan efikasi guru dalam pembuatan perangkat manajemen pembelajaran. Berbagi pengetahuan mempengaruhi manajemen pembelajaran dengan arah positif sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa berbagi pengetahuan merupakan variabel yang penting bagi guru untuk hal perangkat manajemen pembelajaran. Manajemen Pembelajaran memengaruhi kinerja guru dengan arah positif, sehingga manajemen pembelajaran berperan dan mempengaruhi kinerja guru, untuk hal ini perlunya penanganan yang baik agar kinerja guru tetap terjaga dengan baik dengan cara melakukan pelatihan terbatas terhadap guru dalam pembuatan perangkat manajemen pembelajaran. Efikasi diri mempengaruhi manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dengan arah positif, oleh karena itu efikasi diri secara tidak langsung mempengaruhi kinerja guru, dalam hal ini yang berperan penting adalah manajemen pembelajaran sebagai variabel yang dapat memediasi antara efikasi diri dengan kinerja. Berbagi pengetahuan mempengaruhi manajemen pembelajaran terhadap kinerja guru dengan arah positif, oleh karena itu berbagi pengetahuan secara tidak langsung mempengaruhi kinerja guru, dalam hal ini yang berperan penting adalah manajemen pembelajaran sebagai variabel yang dapat memediasi antara berbagi pengetahuan dengan kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Afidah, M. (2017). Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Baru Sma Nu 1 Model Di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Sungelebak, Karanggeneng Lamongan. In *Ekp* (Vol. 13, Issue 3). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2020). Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 324–334. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/15253>
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *Journal of Cognitive Psychotherapy* (Vol. 13, Issue 2, pp. 158–166). <https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>
- Chalifa, N., & Nugrohoseno, D. (2018). Pengaruh Berbagi Pengetahuan terhadap Kinerja Karyawan melalui Kerja Tim. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.26740/bisma.v7n1.p1-8>
- Christifora Rahawarin, S. A. (2015). Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133.
- Derviş, B. (2013). Hubungan Antara Kemampuan Empati Dan Efikasi Diri Pada Guru Di Sman 03 Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabu Paten Kuantan Singingi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dwi, A., Putri, K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru. 2(2), 202–211.
- Firmaiansyah, D. (2014). Danang Firmaiansyah; Pengaruh Berbagi Pengetahuan 2(Andrawina 2008).
- Hidayat, A. (2018a). Partial Least Square (PLS), Pengertian, Fungsi, Tujuan, Cara. www.Statistikian.Com. <https://www.statistikian.com/2018/08/pengertian-an-partial-least-square-pls.html>

- Hidayat, A. (2018b). PLS SEM: Pengukuran Kecocokan Model (Inner dan Outer). *Www.Statistikian.Com*.
www.statistikian.com/2018/08/pls-sem-pengukuran-kecocokan-model-inner-dan-outer.html
- Hidayatullah, R. (2018). faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru ips smp dan mts di kecamatan marioriwawo factors that influence the performance of ips.
- Irianto, J. S., & Sudibjo, N. (2019). Knowledge sharing behavior guru ditinjau dari transformational leadership dan self-efficacy [teachers' knowledge sharing behavior from transformational leadership and self-efficacy's perspective]. *Polyglot: Jurnalllmiah*, 15(2), 255. <https://doi.org/10.19166/pji.v15i2.1720>
- Khoyrudin, M., Komariah, N., & Rizal, E. (2020). Kegiatan Berbagi Pengetahuan Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di Smkn 4 Bandung. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(1), 33–40.
<https://doi.org/10.31849/pb.v7i1.3594>
- Kusuma, A. B. (2017). Deskripsi Kesalahan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ditinjau Dari Tingkat Rasa Percaya Diri Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(2), 106–116.
- Luszczynska, A., Scholz, U., & Schwarzer, R. (2005). The general self-efficacy scale: Multicultural validation studies. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 139(5), 439–457.
<https://doi.org/10.3200/JRPL.139.5.439-457>
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>
- Mutia, C., Harun, C. Z., & Usman, N. (2016). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar. 4(1), 23–31.
- Mulyanto, H; Wulandari, A. 2010, *Penelitian: Metode & Analisis*. Semarang: CV. Agung
- Nugroho, K. U. Z. (2017). Pengaruh penerapan e- evaluation dalam pembelajaran terhadap kinerja guru matematika sma kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(2), 151–154.
- Pakpahan, E. S. (2014). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(1), 116–121.
- Praselia, A. Y., & Oktavian, A. R. (2021). Pengaruh Pelatihan dan Berbagi Pengetahuan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Pengetahuan Manajemen Pendahuluan. 1(1), 69–78.
- Raharso, S., & Tjahjwati, S. S. (2014). Perilaku Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing) Karyawan Minimarket Knowledge Sharing Behavior Among. *Sigma-Mu*, 6(2), 43–64.
- Rustika, I. made. (2012). Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura. 20(1), 18–25.
- Safitri, D. (2016). Berbagi Pengetahuan Sebagai Alternatif Penciptaan Pengetahuan Untuk Staf Pengajar Vokasi Ui. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v1i2.15>
- Setiady, I. N., Al Mujahidin, M., Ismamudi, Hermawan, E., Khoirun Nisa, L., & Damayanti, I. (2021). Perilaku Berbagi Pengetahuan: Pemediasi Dukungan Pimpinan, Pelatihan dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(1), 57– 68.
<https://doi.org/10.37366/master.v1i1.147>
- Sjamsuri, A., & Mulyani, N. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Guru Di SMA PGRI 3 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(1), 1–6.
- Wirentanus, W. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 melalui Pendampingan Berbasis KKG di SDN Dondak Kec. Pujut Tahun pelajaran 2018/2019". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1).
<https://doi.org/10.36312/jisip.v4i1.1021>
- Yuniati, S., & Prayoga, S. (2019). Pengaruh Manajemen Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 133. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1811>